

**PENGARUH MODEL *COMPLEX INSTRUCTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI**

(JURNAL)

Oleh

NURHIKMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COMPLEX INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI

Nurhikmah¹⁾ Zulkarnain²⁾ Irma Lusi N³⁾

This study was aimed to assess the effect of cooperative learning model of complex instruction type towards geography learning outcomes of second grade of social-science students at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. The research used quasi experimental methods. The population were all students of second grade of social-science students and the sample were XI IPS 2 and XI IPS 3. The technique used in this research were observation, documentation, and testing. The data analysis technique used in this research was the simple linear regression analysis. The results shows that there was an influence of cooperative learning model of complex instruction type towards geography learning outcomes of second grade social-science students of SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, for XI IPS 2 the increase is 8.513%, and XI IPS 3 the increase is 8.481%.

Keywords: *cooperative learning, complex instruction, and geography learning outcomes.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan sampel siswa kelas XI IPS 2 dan siswa kelas XI IPS 3. Teknik yang digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu kelas XI IPS 2 dengan peningkatan sebesar 8,513 %, dan kelas XI IPS 3 dengan peningkatan sebesar 8,481 %.

Kata Kunci: complex instruction, hasil belajar geografi, dan pembelajaran kooperatif

Keterangan:

¹⁾ Mahasiswa

²⁾ Pembimbing 1

³⁾ Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV mengamanatkan tujuan utama pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Malik Fadjar, 2003: 7).

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk mewujudkan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran disekolah tergantung beberapa aspek yaitu kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, serta metode atau model pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor intern dan ekstern belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) yaitu:

“faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Di dalam membicarakan faktor

intern ini, dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”.

Aspek yang dominan dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Slameto, 2010: 65).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan meliputi observasi kegiatan pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada kelas XI IPS yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 serta wawancara dengan guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Masalah yang ditemukan di sekolah yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai namun masih banyak siswa yang kurang aktif, siswa belum memahami apa yang telah mereka pelajari karena guru sering mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yaitu pembelajaran berpusat pada guru sehingga tidak semua siswa dapat mencapai nilai ketuntasan hasil belajar yang sesuai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata

pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak 103 orang, yang memperoleh nilai ≥ 76 (hasil belajar tinggi) sebanyak 40 siswa atau 39 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (hasil belajar sedang atau rendah) sebanyak 63 siswa atau 61 %. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya untuk mengetahui tingkat hasil yang dicapai seorang siswa dalam materi pelajaran tertentu, dengan cara dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri. (Slameto, 2010: 39).

Hal ini didukung oleh pendapat Rochman Natawidjaya (1998: 168) mengemukakan bahwa: Apabila siswa menguasai materi pelajaran atau mendapat nilai di atas 76 dapat dikatakan hasil belajar siswa tinggi. Apabila siswa mendapat nilai 61-75 menunjukkan pada hasil belajar yang sedang, dan apabila siswa mendapat nilai di bawah 60 menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kelompok yang berpusat pada siswa. salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah tipe *complex instruction*. Pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya penerapan proyek-proyek berorientasi

penemuan (Slavin dalam Sutirman, 2013: 38). Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk pembelajaran yang berdimensi multikultural, yaitu untuk siswa yang berbeda-beda karakteristik, latar belakang, dan berbeda kecakapan kognitifnya.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini penting untuk diteliti karena di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* ini diharapkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelestarian Lingkungan Hidup, Pembangunan Berkelanjutan. Dalam materi ini terdapat masalah-masalah yang dapat dipecahkan oleh siswa secara berkelompok yang berbeda-beda karakteristik, latar belakang, dan berbeda kecakapan kognitifnya, karena sesuai pendapat Sutirman (2013: 38) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* ini memiliki misi untuk memberikan kepedulian dalam menggali potensi siswa dan memberikan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki keunggulan sehingga akan dapat membantu keberhasilan kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:

77). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Desain faktorial yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimen rotasi yaitu pada pelaksanaan penelitian kedua kelas eksperimen tersebut mendapat perlakuan yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 103 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 34 orang dan siswa kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 34 orang.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Alasan peneliti memilih siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 untuk dijadikan sampel karena kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang sama serta siswa yang hasil belajarnya tuntas dan tidak tuntas memiliki jumlah yang hampir sama.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik tes. Dengan instrumen pengumpulan data

berupa *posttest*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Nilai yang diberikan kepada siswa minimal 5 dan nilai maksimal 100, untuk setiap jawaban soal benar siswa mendapatkan skor 5, sehingga jika siswa menjawab soal benar sebanyak 20 butir soal pilihan ganda maka siswa mendapat nilai maksimal $5 \times 20 = 100$. Kemudian diadakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, uji daya pembeda soal, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terletak di Jalan M. Nur 1 Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Secara administratif, Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan batas-batas daerah administratifnya adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedaton, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kota Sepang.



Peta Lokasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dan dua kali pertemuan untuk menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada siswa kelas XI IPS 2 dan siswa kelas XI IPS 3 dengan materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan.

Pada pertemuan pertama, siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen satu diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dua diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Pada pertemuan kedua siswa kelas XI IPS 3 diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dan siswa kelas XI IPS 2 diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Pertemuan ketiga sama dengan pertemuan pertama dan pertemuan keempat

sama dengan pertemuan kedua. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang sama, kemudian kedua kelas tersebut diberikan posttest.

Data Hasil Belajar Siswa

Nilai Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Complex Instruction* dan Metode Pembelajaran Konvensional:

Kelas	Interval Skor	Model Pembelajaran <i>Complex Instrtion</i>		Metode Pembelajaran Konvensional	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
XI IPS 2	≥ 76	31	91,18	1	02,29
	61 – 75	3	08,82	30	88,24
	< 60	0	00,00	3	08,82
XI IPS 3	≥ 76	29	85,29	4	11,76
	61 – 75	5	14,71	28	82,35
	< 60	0	00,00	2	05,89

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan yaitu nilai siswa yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

complex instruction lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complex Instruction* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk melihat hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari pengaruh model pembelajaran yang digunakan melainkan dilihat dari berbagai faktor yaitu sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

Selain faktor intern dan faktor ekstern di atas, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi meskipun peningkatan hasil belajar belum mencapai 100%, karena model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* mempunyai kelebihan sesuai dalam tesis Endri Sustianah (2014) yaitu: (1) Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok untuk keberhasilan kelompoknya, sehingga dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam, (2) Guru memberikan keleluasan pada siswa untuk menentukan sendiri tugas yang akan mereka kerjakan. Sehingga siswa nyaman bekerja untuk keberhasilan kelompoknya, (3) Selain menimbulkan rasa nyaman dalam mengerjakan tugasnya, juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* juga dapat dilihat dari sikap siswa kelas XI IPS 2 pada pertemuan kedua yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* siswa mulai antusias dan lebih aktif dari pertemuan pertama, siswa berani mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain, sedangkan pada pertemuan kedua di kelas XI IPS 3 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction*, yaitu kondisi siswa dalam kelas tidak

begitu beresik, siswa mulai dapat memahami tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction*, siswa mulai percaya diri mengeluarkan pendapat dan siswa juga terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran.

Hal di atas sesuai pendapat Sutirman (2013: 38) model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* memiliki misi untuk memberikan kepedulian dalam menggali potensi siswa dan memberikan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki keunggulan sehingga dapat membantu keberhasilan kelompok. Model ini juga dapat membuat siswa lebih aktif karena semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan memberikan gagasannya sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal (Sutirman, 2013: 38).

Dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* maka penelitian ini berlandaskan dengan dua teori belajar yaitu teori behavioristik dan teori konstruktivisme, karena model ini berkaitan dengan guru sebagai fasilitator dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Harley dan Davis dalam Syaiful Sagala (2013: 43) salah satu prinsip belajar menurut teori behaviorisme yaitu proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya. Sedangkan teori konstruktivisme menurut Yatim Riyanto (2010: 144) menyatakan bahwa guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa

bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide.

Jadi, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada kelas XI IPS 2 terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* sebesar 8,513. Berarti terdapat peningkatan efektivitas sebesar 8,513. Sedangkan pada kelas XI IPS 3 terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* sebesar 8,481. Berarti terdapat peningkatan efektivitas sebesar 8,481. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complex Instruction* dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

Terdapat Perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) karena kegiatan pembelajaran pada kedua tipe model ini berbeda.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* di kelas XI IPS 2, masing-masing kelompok dibagi materi tentang pelestarian

lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dalam pembelajaran model ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja, namun dapat memanfaatkan semua potensi yang ada pada dirinya. Siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompoknya. Siswa benar-benar paham bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Sutirman, 2013: 38 yaitu model *complex instruction* ini dapat membuat siswa lebih aktif karena semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan memberikan gagasannya sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Pada materi yang sama, metode pembelajaran konvensional diterapkan pada siswa kelas XI IPS 3. Siswa hanya duduk memperhatikan bagaimana guru mengajar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ujang Sukandi dalam Riyanti (2012: 1) mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Siswa cenderung pasif, sehingga malas untuk bertanya dan hanya memperhatikan yang disampaikan oleh guru saja. Siswa yang sebelumnya semangat karena guru menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *complex instruction* menjadi kurang bersemangat karena tidak adanya variasi dan bersifat monoton. Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* pendapat Sutirman (2013: 38) model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* memiliki misi untuk memberikan kepedulian dalam menggali potensi siswa dan memberikan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki keunggulan sehingga akan dapat membantu keberhasilan kelompok.

Hasil belajar geografi siswa yang berbeda tidak terlepas dari pengaruh model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar yang dihasilkan lebih tinggi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil

belajar geografi siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional

2. Ada Perbedaan Hasil Belajar Geografi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil belajar geografi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah)

SARAN

1. Bagi Guru, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah salah satu model pembelajaran yang variatif dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* diharapkan untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endri Sustianah. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPAMateri Gaya Melalui Metode Complex Instruction Pada Siswa Kelas IV MI Nurul UlumTulangan-Sidoarjo.Surabaya (Tesis)*. Uin Sunan Ampel Surabaya dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/2005/> diakses pada hari Sabtu, 19 Desember 2015 pukul 20.00 WIB.
- Malik Fadjar. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaria Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanti. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. <http://sinriyanti.blogspot.co.id> Diakses Pada Hari Sabtu, 19 Desember 2015 pukul 20.00 WIB.
- Rochman Natawidjaya. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *ProsedurPenelitian Suatu*

Pendekatan Praktik. Jakarta:
PT Rineka Cipta.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.